

---

## **Pengaruh Kartu Prakerja Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

<sup>a,\*</sup>Rahma Mia Rana, <sup>b</sup>Israyeni

<sup>a,b</sup> Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang

\***Korespondensi:** [rahmamiao8@gmail.com](mailto:rahmamiao8@gmail.com), [israyeni@fe.unp.ac.id](mailto:israyeni@fe.unp.ac.id)

---

### **Info Artikel**

**Diterima:**

25 Februari 2024

**Disetujui:**

13 Maret 2024

**Terbit daring:**

5 Mei 2024

**DOI:** -

**Sitasi:**

Rana, Rahma Mia & Israyeni. (2024). Pengaruh Kartu Prakerja Terhadap Angka Pengangguran di Sumatera Barat: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, 13(1), 40-48.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of pre-employment cards on the unemployment rate in west sumatra. The data used in this research is cross section data in 2022. This research is a quantitative research with logistic regression analysis model. This research shows that the variables of pre-employment cards, courses, education level, age, marital status and gender have a significant negative effect in West Sumatera, while the variable of household members has no significant effect on the unemployment rate in West Sumatera.*

**Keywords:** Pre-Employment Card, course, education, Household member (ART), age.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan kartu prakerja terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi logistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kartu Prakerja, kursus, tingkat pendidikan, usia, status perkawinan dan jenis kelamin mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, sedangkan variabel anggota rumah tangga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

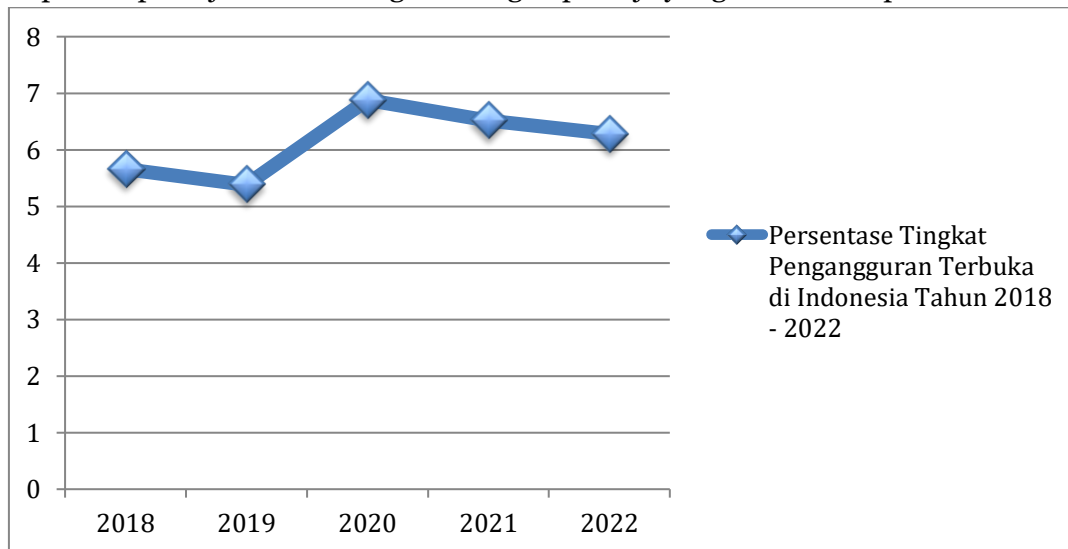
**Kata Kunci :** Kartu Prakerja, kursus, pendidikan, Anggota rumah tangga (ART), usia.

**Kode Klasifikasi JEL:** J08; J11; E02

---

## PENDAHULUAN

Kurangnya pendidikan membuat sulit berintegrasi ke dalam dunia kerja. Ikuti kursus dan program pendidikan yang dapat mengembangkan keterampilan dan mengembangkan potensi Anda. Pekerja yang mempunyai keterampilan mempunyai peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan pekerja yang tidak terampil.



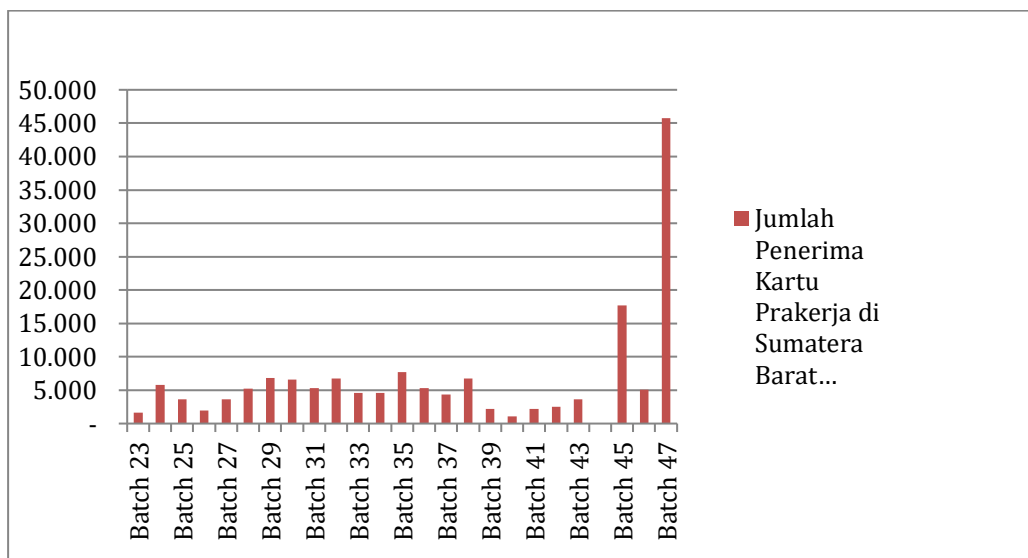
Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Barat Tahun 2018 - 2022**

Gambar 1 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Sumatera Barat menurut sumber data BPS pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Berdasarkan data di atas, Sumatera Barat memiliki rata-rata tingkat pengangguran yang cukup tinggi angka tersebut mengalami peningkatan secara signifikan pada masa Covid. Yang terjadi pada akhir tahun 2019 menuju tahun 2020 dimana terjadi perubahan yang signifikan, tepatnya pada tahun 2019 angka pengangguran di Sumbar sebesar 5,38%, kemudian meningkat pada tahun 2020 menjadi 6,88%.

Angka pengangguran meningkat cukup tinggi pada tahun 2019 karena pandemi virus corona melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia. Akibat dampak virus corona, beberapa perusahaan memutuskan untuk mengurangi jumlah karyawan yang mengakibatkan hilangnya hak-hak buruh dan PHK yang berujung pada peningkatan pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran secara signifikan akibat pandemi virus corona menuntut peran pemerintah dalam memerangi pengangguran. Salah satu peran pemerintah dalam memerangi pengangguran adalah dengan memberikan dukungan dalam bentuk kartu kerja (Mardiya dan Nurwati, 2020).

Bantuan Kartu Prakerja dimaksudkan untuk memberikan pelatihan dan insentif kepada pencari kerja, pekerja yang ingin meningkatkan keterampilan, dan pekerja yang terkena PHK atau diberhentikan. Bantuan tersebut disalurkan kepada seluruh WNI yang terdampak virus corona, termasuk di Sumbar. Tujuan lain dari Kartu Prakerja ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi pekerja dan calon pekerja, meningkatkan produktivitas dan daya saing angkatan kerja (Yana, 2021).



Sumber : Dinas tenaga kerja dan transmigrasi provinsi sumatera barat 2022

**Gambar 2 Data Jumlah Penerima Kartu Prakerja Di Sumatera Barat tahun 2022**

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan jumlah penerima Kartu Prakerja di Sumbar pada tahun 2022. Pada tahun 2022, terdapat 25 lowongan bagi penerima Kartu Prakerja. Angkatan pertama berdiri pada tahun 2022 dan merupakan angkatan ke-23 dengan jumlah pendaftar sebanyak 1.619 orang, dan angkatan dengan jumlah pendaftar terbanyak pada tahun 2022 adalah angkatan ke-47 dengan jumlah pendaftar sebanyak 45.747 orang.Semaklum.

Kartu Prakerja merupakan penghubung masyarakat dengan berbagai kursus keterampilan. Peserta juga dapat memilih beragam kursus yang sesuai dengan kebutuhan atau minatnya, seperti IT, pemasaran digital, desain grafis, bisnis, dan keterampilan lainnya. Pemerintah juga ingin menciptakan masyarakat yang lebih mampu dan berdaya untuk menjadi tenaga kerja terampil (Yana, 2021).

## TINJAUAN LITERATUR

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tingkat pendapatannya, semakin tinggi pendapatan maka akan semakin sejahtera masyarakat tersebut. Tingkat pengangguran ialah salah satu faktor dalam menentukan suatu negara sejahtera atau tidaknya, semakin tinggi angka pengangguran maka semakin rendah kesejahteraan suatu Negara (Khodijah Ishak, SH.I, 2018). Indonesia termasuk Negara yang berkembang dengan tingkat pengangguran yang tinggi.

Pengangguran banyak disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang memerlukan pekerjaan dengan jumlah kesempatan kerja, sehingga hanya sedikit orang yang mempunyai kesempatan bekerja. Penyebab terjadinya pengangguran tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja saja, namun juga dapat disebabkan oleh faktor lain (Ayuningtyas, 2018). Faktor lain yang dapat menyebabkan pengangguran adalah pendidikan dan kurangnya keterampilan.

## METODE PENELITIAN

### A. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik 2022.

### B. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari variabel terikat yaitu pengangguran. Variabel bebas terdiri dari Kartu Prakerja, kursus, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, usia, status pernikahan, dan jenis kelamin.

### C. Defenisi Operasional

1. Variabel Independen
  - Pengangguran  
Orang yang sudah bekerja dan menginginkan pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Diukur menggunakan variabel dummy.
2. Variabel Dependen
  - a. Kartu Prakerja  
Bantuan tunai ini dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan kerja masyarakat yang memenuhi syarat, termasuk mereka yang berusia 18 tahun ke atas yang sedang putus sekolah dan sedang mencari pekerjaan, pekerja yang terkena PHK, dan pekerja yang membutuhkan peningkatan keterampilan termasuk pelaku usaha mikro dan kecil;
  - b. Kursus  
Suatu proses yang disengaja untuk mengubah sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan melalui pengalaman belajar. Tujuannya adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap atau beberapa aktivitas.
  - c. Pendidikan  
Pendidikan adalah pemberian pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan di sini mengacu pada jangka waktu seseorang telah menyelesaikan jenjang pendidikan yang telah diselesaikannya.
  - d. Jumlah anggota Rumah Tangga  
Jumlah anggota rumah tangga meliputi seluruh anggota rumah tangga yang tinggal dalam satu keluarga, berumur 1 tahun ke atas, termasuk anak, suami/istri, saudara kandung, dan orang tua kandung yang tinggal dalam satu rumah tangga.
  - e. Usia  
Usia adalah umur angkatan kerja, penduduk pada angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun sampai dengan 64 tahun).
  - f. Status Pernikahan  
Pernikahan merupakan proses awal terbentuknya kehidupan berkeluarga dan awal mula terbentuknya bentuk-bentuk kehidupan serta kewajiban tanggungan baru.
  - g. Jenis Kelamin  
Jenis Kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan, yang menentukan perbedaan peranannya dalam menjalankan upaya pemeliharaan garis keturunan.

### D. Teknik Analisis Data

Model analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak bantuan pekerja terhadap tingkat pengangguran adalah model analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk mencari pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas apabila variabel terikatnya biner yaitu 1 dan 0.

Odd Ratio atau peluang adalah suatu probabilitas atau kejadian dimana sebuah angka yang menunjukkan kemungkinan terjadinya suatu kejadian. Nilai peluang ini berada diantara 0 sampai dengan 1.

Maka pada penelitian ini akan dipergunakan model yang dituliskan sebagai berikut:

$$\ln [p/(1-p)] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 u_i$$

**Keterangan:**

- P = Pekerja yang menganggur  
 (1-p) = Pekerja yang tidak menganggur  
 $\beta_0$  = Konstanta

B <sub>1...B<sub>7</sub></sub>	= Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	= Kartu Prakerja
X <sub>2</sub>	= Kursus
X <sub>3</sub>	= Pendidikan
X <sub>4</sub>	= Jumlah anggota rumah tangga
X <sub>5</sub>	= Usia
X <sub>6</sub>	= Status Pernikahan
X <sub>7</sub>	= Jenis kelamin
ε	= Error term

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Model analisis induktif yang digunakan adalah bentuk regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana variabel terikatnya bersifat biner yaitu nol dan satu.

**Berikut tabel 1 uji g dan koefisien Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat.**

Pseudo (R <sup>2</sup> )	0.2041
LR Statistic	6013.28
Prob. (L.R statistic)	0
Log Likelihood	-11721.405

Sumber : Diolah Stata 14, 2022

Berdasarkan Tabel 11, koefisien tingkat pengangguran di Sumatera Barat tahun 2022 adalah sebesar 0,2041 yang berarti variabel pra kerja (X<sub>1</sub>), kursus (X<sub>2</sub>), tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>), dan jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh yang besar. kontribusi Anda dapat melihat. (X<sub>4</sub>), usia (X<sub>5</sub>), status perkawinan (X<sub>6</sub>), dan jenis kelamin (X<sub>7</sub>), maka tingkat pengangguran (Y) sebesar 20,41%, sedangkan sisanya sebesar 79,59% dijelaskan oleh variabel-variabel yang belum diteliti.

Hasil estimasi regresi logistik pada penelitian ini berdasarkan STATA 14.2 dengan tingkat signifikansi 0,01 dan 0,05. Berikut hasil estimasi regresi logistik.

$$\ln \left[ \frac{P}{1-P} \right] = 2.218928 + -0.2170135 (X_1) + -0.4362079 (X_2) + -0.7642928 (X_3) + 0.0119114 (X_4) + -0.0235035 (X_5) + -1.510441 (X_6) + -1.692023 (X_7)$$

**Tabel 2 Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Logistik Angka Pengangguran di Sumatera Barat Tahun 2022**

Variabel	Coeffisient	Std. Err	Sig	Odd ratio
Kartu Prakerja	-.2170135	.0851788	0.011**	.8049191
Kursus	-.4362079	.0434678	0.000***	.6464833
Pendidikan	-.7642928	.0573387	0.000***	.4656631
Jumlah ART	.0119114	.0099158	0.230	1.011983
Usia	-.0235035	.0017127	0.000***	.9767706
Status Pernikahan	-1.510441	.0510769	0.000***	.2208126
Jenis Kelamin	-1.692023	.0362849	0.000***	.1841467

Sumber: Diolah stata 14, 2023

Ket : \*\*\* : Level signifikan di 1%

\*\* : Level signifikan di 5%

### 1. Pengaruh Kartu Prakerja Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel "Kartu Prakerja" mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap penurunan tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Odds ratio pada variabel Kartu Prakerja (X<sub>1</sub>) sebesar 0,8049191. Artinya, pekerja yang mendapat dukungan Kartu Prakerja memiliki peluang 0,804 kali lebih kecil untuk menjadi pengangguran dibandingkan pekerja yang tidak menerima dukungan Kartu Prakerja. Pekerja

penerima Kartu Prakerja di Sumatera Barat memiliki risiko pengangguran yang lebih rendah dibandingkan pekerja yang tidak menerima Kartu Prakerja.

Menurut Bank Indonesia, program ini juga berdampak pada pertumbuhan jumlah pekerja di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pakpahan et al., 2021), (Riki Bayu Maulana & Kyswanto, 2022), (Masriyah, 2020), (Pamungkas, 2021) dan (Memah et al., 2022) mengatakan Kartu Prakerja berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran karena dalam program kartu ini, peserta yang berhasil akan diberi pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya agar berguna di dunia kerja dan akan memiliki keterampilan dan modal yang diperlukan untuk membuka lapangan kerja baru dengan insentif tunai yang dibayarkan setelah peserta menyelesaikan pelatihan.

Program serupa juga diterapkan di Arab Saudi, dimana para pengangguran mendapat bantuan berupa bantuan langsung tunai. Nama programnya adalah Nitaqat Program in Arab Saudi oleh (Alsharbri et al., 2014). Kajian ini menunjukkan bahwa program Nitaqat mampu menekan angka pengangguran di negaranya sehingga sumber daya manusia dapat diperbarui.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Habsari, 2022), (Rahman & Rahman, 2021) dan (Mardewi, Saifuddin, 2021) yang menyatakan bahwa Kartu Prakerja tidak terlalu efektif dalam mengurangi pengangguran. Menurut penelitian ini, keberhasilan tujuan program sudah baik karena pemberian pelatihan yang benar-benar dibutuhkan di dunia kerja, namun indikator ketenagakerjaan kurang baik karena program kartu pra kerja tidak menjamin hal tersebut.

## **2. Pengaruh Kursus Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel kursus berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan angka pengangguran di Sumatera Barat. Odds ratio pada variabel mata kuliah ( $X_2$ ) sebesar 0.6464833. Artinya, tingkat pengangguran pekerja yang telah menyelesaikan kursus lebih rendah 0,646 kali dibandingkan dengan tingkat pengangguran pekerja yang tidak menyelesaikan kursus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyudi et al., 2023) dan (Hartoko, 2015) menunjukkan bahwa program pelatihan tenaga kerja Kantor Sumber Daya Manusia efektif dalam mengurangi jumlah pengangguran. Tenaga kerja berketerampilan tinggi akan meningkatkan produktivitas, sehingga pekerja mempunyai lebih banyak pilihan dan mendapatkan pekerjaan lebih cepat. Hal ini menunjukkan bahwa mengikuti pelatihan dapat berdampak pada penurunan angka pengangguran.

## **3. Pengaruh Pendidikan Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan angka pengangguran di Sumatera Barat. Nilai odds ratio pada variabel pendidikan ( $X_3$ ) sebesar 0.4656631. Artinya, pekerja dengan gelar sarjana memiliki kemungkinan 0,465 kali lebih kecil untuk menjadi pengangguran dibandingkan pekerja tanpa gelar sarjana.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (McGuinness et al., 2014), (Pasuria & Triwahyuningtyas, 2022), (Cahyono, 2013) dan (Hartoko, 2015) yang mengatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Dimana Semakin tinggi tingkat pendidikan tenaga kerja maka semakin rendah tingkat pengangguran Indonesia.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Cahyani & Marhaeni, 2019), (Sirait & Marhaeni, 2005), (Wulandari & Marwan, 2019) dan (Pramudjasi et al., 2019). Hal ini disebabkan karena banyak lulusan perguruan tinggi yang tidak disertai dengan peluang kesempatan kerja yang ada. Rendahnya jumlah kesempatan kerja menyebabkan banyak lulusan perguruan tinggi tidak terserap ke dalam pasar kerja sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya angka pengangguran.

#### **4. Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota rumah tangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap angka pengangguran di Sumatera Barat. Oddsratio pada variabel jumlah anggota rumah tangga ( $X_4$ ) sebesar 1,011983. Artinya angkatan kerja dengan jumlah anggota rumah tangga yang banyak tidak berpengaruh signifikan terhadap peluang terjadinya pengangguran.

Walaupun mungkin ada anggota rumah tangga yang pernah berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja namun tidak atau sedang bekerja, mereka tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dalam hal pengangguran. Sama seperti di pasar tenaga kerja, perempuan yang memiliki anak kecil akan memilih untuk tidak berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja dan tetap menganggur. Pada data jumlah penduduk di Sumatera Barat yang di rangkup oleh BPS, terlihat bahwa jumlah penduduk di Sumatera Barat dominan pada usia angkatan kerja atau usia produktif yaitu sebanyak 67,34% penduduk

#### **5. Pengaruh Usia Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh negatif signifikan terhadap angka pengangguran di Sumatera Barat. Oddsratio pada variabel usia ( $X_5$ ) sebesar 0,9767706. Artinya, semakin muda usia angkatan kerja, maka semakin matang angkatan kerja tersebut, dan semakin besar kemungkinan terjadinya pengangguran sebesar 0,976 kali.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksara Fahreza Ferdian, 2020) yang mengatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka probabilitas menjadi pengangguran lebih besar karna usia muda atau usia kerja yang masih produktif memiliki tenaga dan produktivitas yang lebih besar dibandingkan pada usia tua.

Namun penelitian ini tidak sesuai dengan (Kulik, 2000) dan (Azhar et al., 2022) bahwa ketika memasuki usia kerja produktif, mereka dihadapkan pada pilihan melanjutkan pendidikan atau bersekolah. Hal lain terjadi ketika mereka dihadapkan pada pilihan dalam menjalankan rumah tangga.

#### **6. Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Status Pernikahan berpengaruh negatif signifikan terhadap angka pengangguran di Sumatera Barat. Oddsratio pada variabel perkawinan ( $X_6$ ) adalah sebesar 0,2208126, artinya pekerja yang menikah memiliki peluang 0,220 kali lebih kecil untuk menjadi pengangguran dibandingkan pekerja yang belum menikah. Hal ini terjadi karena setelah menikah jumlah tanggungan akan bertambah sehingga mendorong pekerja untuk mencari dan menerima pekerjaan meskipun gajinya rendah sehingga berdampak pada penurunan angka pengangguran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Khan, 2013) dan (Hartoko, 2019) bahwa orang yang menikah mempunyai masa pengangguran yang lebih pendek dibandingkan orang yang lajang karena orang yang menikah mempunyai tanggung jawab terhadap keluarga dan cenderung akan menerima pekerjaan walaupun gajinya kecil.

## 7. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Angka Pengangguran Di Sumatera Barat

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Jenis Kelamin berpengaruh negatif signifikan terhadap angka pengangguran di Sumatera Barat. Nilai odds ratio pada variabel gender (X7) adalah sebesar 0,1841467. Artinya laki-laki mempunyai kemungkinan 0,184 kali lebih kecil untuk menjadi pengangguran dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena produktivitas laki-laki dan perempuan berbeda, dan laki-laki lebih cepat mencari pekerjaan sehingga terkesan lebih mapan karena kelak merekalah yang menjadi kepala keluarga.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksara Fahreza Ferdian, 2020), (Queneau & Sen, 2014) dan (Albanesi & Şahin, 2018), yang mengemukakan bahwa laki-laki lebih produktif dan dengan adanya peran laki-laki yang kemudian hari akan menjadi kepala rumah tangga. Sebagai kepala keluarga, laki-laki akan berusaha mencari pekerjaan secepat mungkin. Perempuan menghabiskan lebih banyak waktu dibandingkan laki-laki untuk melakukan kegiatan rumah tangga dan mengurus anak, sehingga dapat meningkatkan jumlah pengangguran perempuan dibandingkan dengan tingkat pengangguran laki-laki.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jabarkan, maka mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa variabel Kartu Prakerja mempunyai pengaruh negatif signifikan pada level 5% kemudian variabel kursus, tingkat pendidikan, usia, status perkawinan dan jenis kelamin mempunyai pengaruh negatif yang signifikan pada level 1%, sedangkan variabel anggota rumah tangga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sumatera Barat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adyaksara Fahreza Ferdian. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* (Vol. 8, Issue 2).
- Albanesi, S., & Şahin, A. (2018). The Gender Unemployment Gap. *Review of Economic Dynamics*.
- Alshabri, N., Khalfan, D. M., & Maqsood, D. T. (2014). Nitaqat program in Saudi Arabia. *International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering (IJIRAE)*, 1, 357–366.
- Ayuningtyas, N. N. (2018). *The Influence of Inflation and Population growth on the unemployment rate in samarinda* .
- Azhar, A., Syahputra, R., Syahnazia, S., Bandung, U. I., & Author, C. (2022). Faktor Penentu Tingkat Pengangguran Usia Produktif Awal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sukajadi. 26(1), 50–62.
- Cahyani, N. P. M., & Marhaeni, A. A. I. . (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Wilayah Sarbagita. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11[05], 2045–2076.
- Cahyono, S. I. dan H. (2013). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 3.
- Habsari, T. N. (2022). The Effectiveness of the Pre-Employment Card Program as Unemployment Benefits due to the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Social Science and Human Research*, 05(01), 226–232.
- Hartoko, Y. (2015). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, Dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja



- Terdidik Di Indonesia Yosef Hartoko. 201–207.
- Hartoko, Y. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Jenis Kelamin, Umur, Status Perkawinan, dan Daerah Tempat Tinggal Terhadap Lama Mencari Kerja Tenaga Kerja Terdidik di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 201–207.
- Khan, T. dan F. Y. (2013). *Unemployment Duration Of First Time Job Seekers : A Case Study Of Bahawalpur Tasnim Khan Fatima Yousaf*. 1(1), 8–19.
- Khodijah Ishak, SH.I, M. E. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Dan Inflikasinya terhadap Indek Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 38.
- Kulik, L. (2000). The Impact of Gender and Age on Attitudes and Reactions to Unemployment : The Israeli Case. 43, 85–104.
- Mardewi, Saifuddin, dan K. S. (2021). Efektivitas Bantuan Kartu Prakerja Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Patampanua Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar.
- Mardiyah, R. A., & Nurwati, N. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Global Health Science Groupoup*.
- Masriyah, D. (2020). *Program Kartu Prakerja Yang Akan Diterapkan Di Indonesia Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran (Studi Kelayakan Bisnis Islam)*.
- McGuinness, S., O'Connell, P. J., & Kelly, E. (2014). The Impact of Training Programme Type and Duration on the Employment Chances of the Unemployed in Ireland. 45(3), 425–450.
- Memah, N. I., Rares, J. J., & Waleleng, G. J. (2022). *Provinsi Sulawesi Utara The Effectivity Of The Pre-Employment Card Program In The Era Of The Covid-19 Pandemic At The Department Of Manpower And Transmigration Of North Sulawesi Province penyesuaian Program Kartu Prakerja sebagai Program Kartu Prakerja be*. 18, 247–254.
- Pamungkas, N. C. (2021). *Kebijakan Program Kartu Prakerja Dalam Mengurangi Pengangguran Di Masa Pandemi Covid-19*. 2, 172–183.
- Pasuria, S., & Triwahyuningtyas, N. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(6), 795–808.
- Pramudjasi, R., Juliansyah, & Lestari, D. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pendidikan serta Upah terhadap Pengangguran di Kabupaten Paser. *Kinerja*, 16(1), 69–77.
- Queneau, H. & Sen, A. (2014). Evidence on the dynamics of unemployment by gender. *Applied Economics*, 37–41.
- Rahman, D., & Rahman, K. (2021). Efektivitas Kebijakan Pemerintah Tentang Pengembangan Kompetensi Kerja Melalui Program Kartu Prakerja Studi Program Kartu Prakerja Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 7(1), 39–53.
- Sirait, N., & Marhaeni, A. A. I. N. (2005). Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Jumlah Pengangguran Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2], 108–118.
- Yana, S. D. (2021). Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi. *Jurnal Investasi Islam*, 6(1), 12–21.
- Wahyudi, I., Suherman, E., & Anggela, F. P. (2023). *Unemployment In The Bekasi District Employment Office Efektivitas Program Pelatihan Tenaga Kerja Dalam Upaya Mengurangi Jumlah Pengangguran Pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bekasi*. 4(5), 5873–5881.
- Wulandari, M., & Marwan. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Antar Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat.
-